

Perencanaan Dan Perancangan *Wellness Center* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali

Michael Cartens Bahy¹, Ni Wayan Meidayanti Mustika², I Ketut Sugihantara³

^{1,2,3}Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik dan Perencanaan, Universitas Warmadewa, Denpasar, Bali
e-mail: michaelbahy@gmail.com¹

How to cite (in APA style):

Bahy, M.C., Mustika, N.W.M., Sugihantara, I.K., (2022). Perencanaan Dan Perancangan *Wellness Center* Dengan Pendekatan *Healing Environment* Di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali. *Undagi : Jurnal Ilmiah Arsitektur Universitas Warmadewa*. Volume(Issue), pp.53-61.

ABSTRACT

The island of Bali is one of the main tourist spa destinations in the central part of Indonesia and is also one of the best tourist destinations in the world. The response to the development of tourism shown by the government with the creation of the Fitness Travel Book "Journey for Healthy Life". One of the districts that has begun to develop quite well from tourism activities is Tabanan Regency, but based on observations and interviews on one of the users of the Wellness Center facility in Tabanan Regency the existence of Wellness Center does not yet exist and some Wellness Center facilities such as retreats, yoga and meditation have not been established. Based on the results of the methodology, the results obtained in the form of Planning and Design with a Healing Environment Approach that is in accordance with the functions and characteristics of the Wellness Center. This Healing Environment approach is able to accelerate the recovery time of patient health or accelerate the patient's adaptation process from chronic and acute conditions by involving the psychological effects of patients in it. Healing Environment is a therapeutic environment design that combines natural, sensory and psychological elements. Then a concept of Planning and Design with a Healing Environment Approach in Angseri Village, Baturiti, Tabanan, Bali.

Keywords: *Wellness Center, Healing Environment, Tabanan*

ABSTRAK

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi spa wisata utama di bagian tengah Indonesia dan juga merupakan salah satu destinasi wisata terbaik di dunia. Tanggapan perkembangan pariwisata yang ditunjukkan oleh pemerintah dengan dibuatnya Buku Perjalanan Wisata Kebugaran "Journey for Healthy Life". Salah satu Kabupaten yang sudah mulai berkembang cukup baik dari adanya kegiatan pariwisata adalah Kabupaten Tabanan, namun berdasarkan hasil observasi dan wawancara terhadap salah pengguna fasilitas *Wellness Center* di Kabupaten Tabanan keberadaan *Wellness Center* belum ada dan beberapa fasilitas *Wellness Center* seperti retreat, yoga dan meditasi belum memadai. Berdasarkan hasil metodologi tersebut, hasil yang diperoleh berupa Perencanaan dan Perancangan Dengan Pendekatan *Healing Environment* yang sesuai dengan fungsi dan karakteristik dari *Wellness Center*. Pendekatan *Healing Environment* ini mampu mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologi pasien di dalamnya. *Healing Environment* merupakan suatu desain lingkungan terapi yang memadukan antara unsur alam, indra dan psikologis. Kemudian disusunlah sebuah konsep Perencanaan dan Perancangan Dengan Pendekatan *Healing Environment* di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali.

Kata kunci: *Wellness Center, Healing Environment, Tabanan*

PENDAHULUAN

Pulau Bali merupakan salah satu destinasi wisata utama di bagian tengah Indonesia dan juga merupakan salah satu destinasi wisata terbaik di dunia melalui beberapa media internasional dengan kekayaan alam dan budaya Pulau Bali. Menurut laporan pendataan Badan Pusat Statistik Provinsi Bali dari tahun 2016 hingga 2019, peningkatan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara dan domestik mencapai rata-rata 25% setiap tahunnya.

Tanggapan terhadap perkembangan pariwisata yang ditunjukkan oleh pemerintah dengan dibuatnya Buku Perjalanan Wisata Kebugaran "*Journey for Healthy Life*". Dalam buku perjalanan wisata kebugaran "*Journey For Healthy Life*" Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif bersama Kementerian Kesehatan (2019) telah merekomendasikan 3 destinasi wisata yang akan menjadi ujung tombak pengembangan yang menyebutkan bahwa generasi milenial menempatkan kesehatan dan kebugaran menjadi prioritas kedua dalam keseharian (53%) setelah isu keluarga (79%).

Sebagai daerah tujuan wisata, keberadaan health dan wellness tourism, di Bali telah dikenal di dunia sebagai salah satu destinasi spa terbaik. Menurut Widjaya (2011) dalam Utama dan Nyandra (2021) investasi asing langsung dan pembentukan perusahaan asing di Bali dalam konteks industri pariwisata *Health and Wellness*, jumlah spa telah tumbuh dari 160% sejak tahun 2003. Dari 160% tersebut teridentifikasi ada sekitar 390 spa yang sekarang sedang beroperasi dan selebihnya ada sekitar 21 spa yang sedang dibangun. Tingginya minat berinvestasi di sektor Spa menunjukkan bahwa *Health and Wellness* industri pariwisata di Bali dipandang menjanjikan.

Salah satu kabupaten di Bali yang sudah mulai berkembang cukup baik dari adanya kegiatan pariwisata adalah Kabupaten Tabanan, perkembangan pariwisata yang terjadi di Tabanan mencakup beberapa sektor pariwisata, diantaranya berupa rekreasi alam yang menjadi sektor pariwisata yang diandalkan di Kabupaten Tabanan, sebagai contoh yaitu Air Panas Angseri, Kebun Raya Bedugul, Danau Baratan dan Jatiluwih *Rice*

Terraces yang memanfaatkan keadaan alam sebagai daya tarik pariwisatanya selain itu ada juga aktivitas wisata spiritual karena adanya keberadaan dari adanya daya tarik wisata Tanah Lot.

Desa Angseri merupakan salah satu Desa yang berada di Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan. Desa Angseri memiliki potensi alam yang unik karena keadaan alam yang masih asri yang diimbangi dengan budaya yang dimana sebagian besar penduduk di Desa Angseri merupakan petani.

Menurut Menurut Dijkstra (2009) dalam Putri, Widihardjo, & Wibisono (2013), *Healing Environment* adalah lingkungan fisik fasilitas kesehatan yang dapat mempercepat waktu pemulihan kesehatan pasien atau mempercepat proses adaptasi pasien dari kondisi kronis serta akut dengan melibatkan efek psikologis pasien di dalamnya.

Dengan permasalahan dan berkembangnya daerah tujuan wisata, keberadaan *health* dan *wellness tourism* di Bali, sehingga perlunya fasilitas *wellness center* yang mampu memberikan lingkungan perawatan dengan memanfaatkan kondisi alam yang masih asri dan potensi di sekitar site.

Berdasarkan pembahasan latar belakang didapatkan tujuan dari perencanaan dan perancangan *wellness center* di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali ini adalah untuk mewadahi kegiatan *wellness* atau kesehatan dan kebugaran yang memiliki fasilitas-fasilitas yang mengutamakan kegiatan *wellness*, sehingga kegiatan *wellness* dapat lebih dilakukan dengan maksimal, menimbang kondisi lapangan yang dimana fasilitas *wellness* masih hanya dijadikan sebagai fasilitas penunjang.

METODE PENELITIAN

Adapun metode dalam pengumpulan data yang digunakan dalam pengumpulan data dari perencanaan dan perancangan *wellness center* di Desa Angseri, Baturiti, Tabanan, Bali ini adalah:

1. Metode Pengumpulan Data
 - a. Pengumpulan Data Melalui Wawancara
Pada pengumpulan data ini penulis mendapatkan data melalui wawancara terhadap orang yang pernah mengikuti salah

- satu kegiatan *Wellness* dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka.
- b. Studi Pustaka
Mengamati data-data teori yang dapat digunakan sebagai landasan teori dalam objek perancangan, seperti data literatur mengenai *Wellness Center*.
 - c. Metode Dokumentasi
Data diperoleh dari sumber data tertulis melalui gambar-gambar maupun pemotretan terhadap lokasi site. Jadi dokumentasi dilakukan secara langsung di objek penelitian berupa foto-foto yang diambil selama melakukan observasi lapangan dan wawancara.
2. Metode Penyajian Data
 - a. Penyajian Data Dalam Bentuk Tulisan
Pada penyajian data ini penulis menyajikan dalam bentuk tulisan yang hanya digunakan untuk memberikan informasi yang didapatkan berdasarkan pengamatan di lapangan dan studi literatur.
 - b. Penyajian Data Dalam Bentuk Tabel
Penyajian data dalam bentuk tabel disusun secara teratur dalam bentuk kolom dan baris, seperti dimensi pembentuk kebugaran
 - c. Penyajian Data Dalam Bentuk Grafik
Penyajian data dalam bentuk grafik disusun dalam bentuk penyajian data statistik agar terlihat menarik dan mudah dipahami, seperti data pengunjung pariwisata.
 - d. Penyajian Data Dalam Bentuk Gambar
Penyajian data dalam bentuk gambar disusun untuk menjelaskan satu objek agar pembaca tertarik dan mudah dipahami.
3. Metode Analisis Data
 - a. Komperatif
Metode yang mengkomplikasikan data yang diperoleh guna memudahkan penyusunan.
 - b. Analisa
Pada tahap ini data yang terkompilasi kemudian dianalisa untuk menemukan permasalahan, hipotesis, serta solusi alternatif penyelesaian masalah
 - c. Reduksi
Metode ini digunakan dengan menyaring serta memilah point-point dari data-data tersebut yang dibutuhkan pada perancangan
 - d. Sintesa
Metode analisis data dengan mengintegrasikan setiap elemen dengan faktor pengaruhnya dengan tujuan untuk menemukan alternatif terbaik untuk solusi

program dan konsep perencanaan, serta menarik sebuah kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Tinjauan Pustaka

Dalam buku Perjalanan Wisata Kebugaran “*Journey for Healthy Life*”, *Global Wellness Institute* (2018) menyebutkan bahwa kebugaran (*wellness*) adalah upaya pencapaian secara aktif melalui kegiatan, pilihan dan gaya hidup yang mengarah pada kondisi Kesehatan holistik.

2. Tinjauan Preseden

- a. Batukaru Coffee Estate Retreat



Gambar 1

Ruang Meditasi Batukaru Coffee Estate
(Sumber: Penulis, 2022)

- b. Permata Ayung Bamboo Spa & Wellness Center



Gambar 2

Perspektif Ayung Bamboo Spa & Wellness Center
(Sumber: Google 2022)

- c. Pyramids Of Chi



Gambar 3

Perspektif Meditative Garden Pyramids of Chi

(Sumber: www.theyakmag.com ,2021)

d. Yoga Pavillion At Four Seasons



Gambar 4
Perspektif Yoga Pavillion
(Sumber: www.ibuku.com ,2021)

3. Karakteristik Pengguna

Pada karakteristik pengguna ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

- a. Pengelola
- b. Keluarga/Pasangan (Wisatawan Primer)
- c. Keluarga/Pasangan (Wisatawan Sekunder)

4. Usulan Lokasi

Lokasi dari perancangan *wellness center* ini berada di Kabupaten Tabanan tepat di Desa Angseri



Gambar 8 Peta Lokasi
(Sumber: Google Earth,2022)

5. Perumusan Konsep Dasar

Berikut merupakan perumusan konsep dasar yang digunakan dalam perancangan *wellness center*:

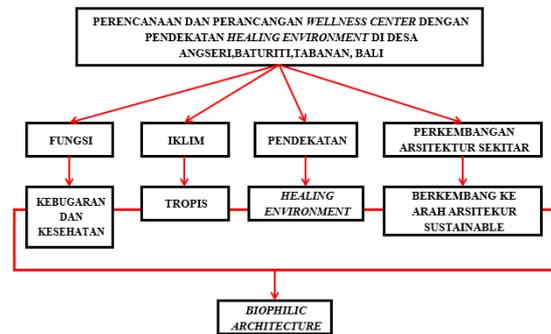
Pemilihan konsep dasar ini yaitu pusat kebugaran dan kesehatan yang mendekatkan

manusia dengan alam untuk mencapai kesehatan holistik.

6. Perumusan Tema Rancangan



Berikut merupakan perumusan tema rancangan yang digunakan dalam perancangan *wellness center*:



Gambar 10 Perumusan Tema
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)

Biophilic Architecture merupakan teori arsitektur desain yang mengkaji fenomena antara manusia dan lingkungan alami, dalam hal ini lokasi Perencanaan dan Perancangan *Wellness Center* ini berada di Desa Angseri yang alam dan iklimnya masih terjaga dan sejuk, sehingga diharapkan penerapan tema *Biophilic Architecture* ini mampu memberi dampak positif bagi manusia dan lingkungan alami.

= 61.95 are
= 0.6195 Ha

7. Jenis dan Kebutuhan Ruang

berikut jenis dan kebutuhan ruang dalam perancangan *wellness center*:

Tabel 1 Kesimpulan Jenis dan Kebutuhan Ruang

No	Nama Ruang Utama	Nama Ruang Penunjang	Nama Ruang Service
1	Ruang Aerial Yoga	Lobby	Pos Keamanan
2	Ruang Spa Massage	Ruang Rapat Pengelola	Gudang (Aerial Yoga, Ruang Spa Massage, Retreat Meditasi dan Kebersihan)
3	Kolam Air Panas	Ruang Pengelola	Gudang Bahan Makanan dan Minuman
4	Restoran Organik	Ruang Operasional Manager	Ruang MEP
5	Ruang Meditasi	Ruang Sekretaris	TPS
6		Ruang Accounting	Tempat Ibadah
7		Loker Pengunjung (Aerial Yoga, Spa Massage dan Kolam Air Panas, dan Retreat Meditasi)	Parkir Pengunjung
8		Loker Pengelola	Parkir Pengelola
9		Toilet Pengunjung (Aerial Yoga, Spa Massage dan Kolam Air Panas, Restoran Organik, dan Retreat Meditasi)	
10		Toilet Pengelola	
11		Kamar Mandi Pengunjung (Aerial Yoga, dan Spa Massage dan Kolam Air Panas)	

(Sumber: Analisis Pribadi, 2022)

8. Kebutuhan Luas Site

Berdasarkan Analisa besaran ruang total keseluruhan bangunan adalah seluas 1.487 m² mencakup area parkir dan bangunan. Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Tabanan Tahun 2012-2022, pemanfaatan ruang dengan Koefisien dasar bangunan (KDB) maksimal 40%, KLB paling tinggi 4, KDH paling rendah 60%. Maka luas tapak yang diperlukan dalam perancangan *wellness center* ini adalah:

KDB 40% = 40/100 Total Luas Lantai Dasar Bangunan
 = 40/100 x 1.487 m²
 = 148.700/40
 = **3.717 m²**

KDH 60% = 60/100 Total Luas Lantai Dasar Bangunan
 = 60/100 x 1.487 m²
 = 148.700/60
 = **2.478 m²**

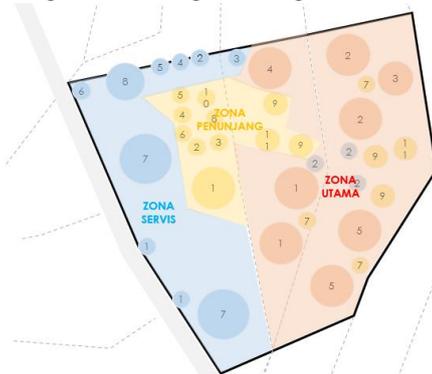
Maka total luas tapak yang diperlukan adalah

Luas Tapak = **KDB + KDH**
 = 3.717 m² + 2.478 m²
 = **6.195 m²**

9. Konsep Perencanaan dan Perancangan

a. Konsep Zoning

Dasar pertimbangan dalam menentukan zoning ini adalah berdasarkan kemudahan dalam beraktivitas, hubungan kegiatan yang ada dalam site, kemudahan pencapaian dan sirkulasi di dalam site, orientasi site terhadap jalan, dan kesesuaian dengan organisasi ruang dan hubungan ruang.

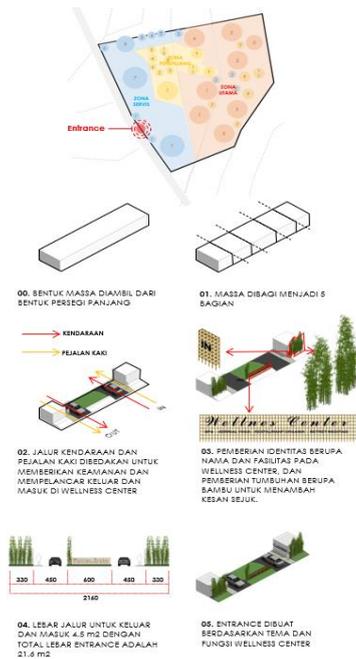


Gambar 11 Konsep Zoning Makro (Sumber: Analisa Pribadi, 2022)

Berdasarkan jenis dan kebutuhan ruang di bagi menjadi zona yaitu zona utama, zona penunjang dan zona servis.

b. Konsep Entrance

Dasar pertimbangan dalam konsep entrance ini adalah entrance harus mudah dikenal, mudah dilihat oleh penunjang, memiliki kemudahan dalam mengontrol kendaraan yang masuk dan keluar, serta memiliki kemampuan mengundang pengunjung yang datang.

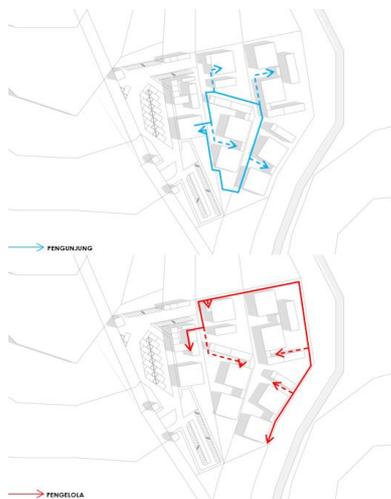


Gambar 12 Konsep Entrance
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)

Bentuk entrance di ambil dari bentuk pohon yang kemudian diubah untuk kesesuaian tema rancangan. Penggunaan material bambu pada entrance ini untuk mengundang pengunjung yang datang karena terlihat menarik.

c. Konsep Sirkulasi Site

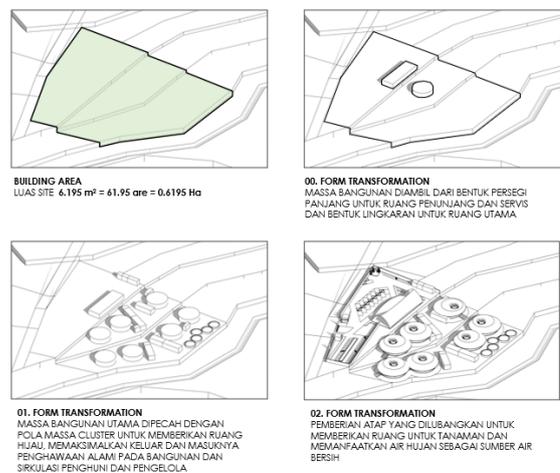
Dasar pertimbangan dalam konsep sirkulasi ini adalah sirkulasi yang aman, nyaman, dan lancar yang mencerminkan perbedaan pola kegiatan public dan private.



Gambar 13 Konsep Sirkulasi
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)

d. Konsep Massa

Dasar pertimbangan dalam konsep massa ini adalah berdasarkan bentuk site, organisasi ruang, zoning, dan iklim.



Gambar 14 Konsep Massa
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)

Pola

massa bangunan disesuaikan dengan bentuk site, organisasi ruang dan zoning dengan mengambil bentuk dari lingkaran dan kemudian diubah.

e. Konsep Ruang Luar

Dasar pertimbangan konsep ruang luar ini adalah berdasarkan konsep dasar, tema dan karakteristik site.



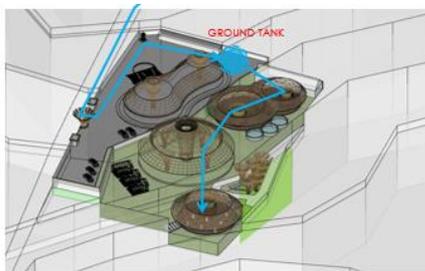
Gambar 15 Konsep Ruang Luar
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)

Penggunaan elemen-elemen pendukung ruang luar pada site diwujudkan dengan penerapan softscape yang mampu menyerap

polusi, penghasil oksigen dan penghias area sedangkan untuk penerapan hardscape sebagai penunjuk arah dan sebagai pembeda sirkulasi kendaraan, pengunjung dan pengelola. Untuk memberikan kenyamanan bagi pengunjung penerapan site furniture dengan adanya kanopi, lampu taman, kolam ikan, dan kursi taman.

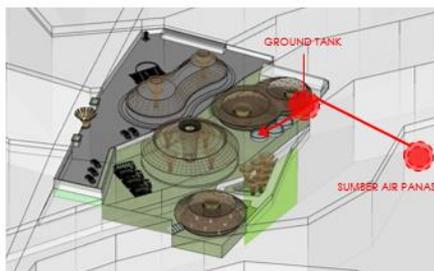
f. Konsep Utilitas

Dasar pertimbangan dalam konsep utilitas ini adalah sumber air bersih, sumber air panas, organisasi ruang, sumber listrik dan karakteristik site.



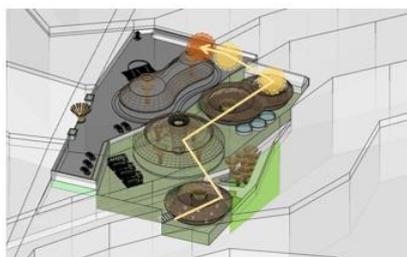
SISTEM PENGADAAN AIR BERSIH
SISTEM DISTRIBUSI AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN YAITU DOWN FEED WATER (DISTRIBUSI KE BAWAH) KARENA BENTUK SITE YANG BERKONTUR JADI AKAN MENGANDALKAN SISTEM INI

Gambar 16 Sistem Pengadaan Air Bersih
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)



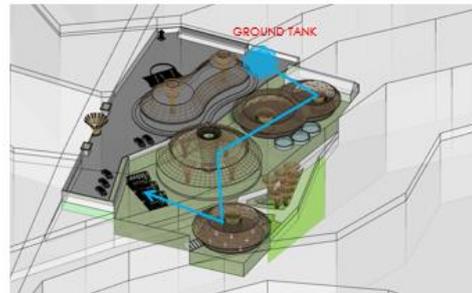
SISTEM PENGADAAN AIR PANAS
SISTEM DISTRIBUSI AIR BERSIH YANG DIGUNAKAN YAITU UP FEED WATER (DISTRIBUSI KE ATAS) KARENA SUMBER AIR PANAS YANG TERLETAH DIBAWAH SITE.

Gambar 17 Sistem Pengadaan Air Panas
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)



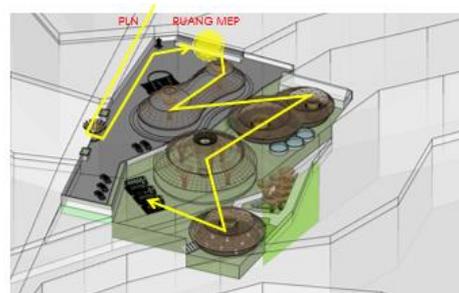
SISTEM PENGADAAN AIR KOTOR
SISTEM PEMIPAAN YANG DIGUNAKAN YAITU SISTEM TUNGGAL

Gambar 18 Sistem Pengadaan Air Kotor
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)



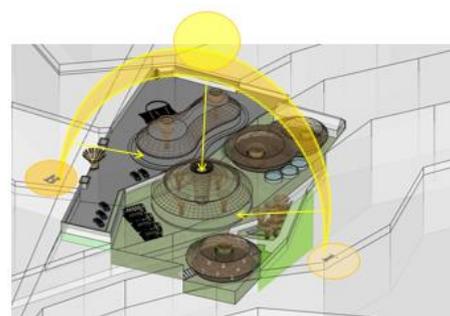
SISTEM PEMBUANGAN AIR HUJAN
SISTEM DISTRIBUSI AIR HUJAN YANG DIGUNAKAN UNTUK KEBUTUHAN AIR BERSIH YAITU DOWN FEED WATER (DISTRIBUSI KE BAWAH) KARENA BENTUK SITE YANG BERKONTUR JADI AKAN MENGANDALKAN SISTEM INI

Gambar 19 Sistem Pembuangan Air Hujan
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)



SISTEM JARINGAN LISTRIK
SUMBER JARINGAN LISTRIK YANG DIGUNAKAN YAITU PLN DAN GENSET JIKA SEWAKTU-WAKTU SUMBER LISTRIK DARI PLN MATI SEKETIKA.

Gambar 20 Sistem Jaringan Listrik
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)



SISTEM PENCAHAYAAN ALAMI
SUMBER PENCAHAYAAN ALAMI BERASAL DARI SKYLIGHT DAN BUKAAN PADA BANGUNAN

Gambar 21 Sistem Pencahayaan Alami
(Sumber: Analisa Pribadi,2022)

g. Konsep Sirkulasi Bangunan

Dasar pertimbangan dalam konsep sirkulasi bangunan ini adalah zoning, organisasi ruang, dan karakteristik site

- bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penulisan Jurnal
2. Bapak Ir. I Ketut Sugihantara, M.T., selaku Dosen Pendamping yang telah bersedia memberikan waktu luang, arahan dan bimbingannya kepada penulis dalam penulisan Jurnal
 3. Keluarga Penulis yang selalu mendukung dan Rekan – rekan Mahasiswa serta semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Laporan Landasan Konseptual Tugas Akhir ini.

DAFTAR PUSTAKA

- (Putri et al., 2013)Putri, D. H., Widihardjo, W., & Wibisono, A. (2013). Relasi Penerapan Elemen Interior Healing Environment Pada Ruang Rawat Inap dalam Mereduksi Stress Psikis Pasien (Studi Kasus: RSUD. Kanjuruhan, Kabupaten Malang). *ITB Journal of Visual Art and Design*, 5(2), 108–120.
- Utama, R., Bagus, I. G., Dhyana, U., & Bali, P. (2021). *Health and Wellness Tourism : Jenis dan Potensi Pengembangannya di Bali. 2021*(May 2011).
<https://doi.org/10.13140/RG.2.1.4130.0649>
- (Utama et al., 2021)